



Journal of Islamic Education Leadership

2809-3461 [Online] 2810-0247 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/index>

Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko di Madrasah Aliyah

Muhammad Hegel Fathan Ferdiyana

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

hegel.fathan@gmail.com

Wahyu Hidayat

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Abstrak

Materi ini membahas bagaimana manajemen risiko sangat penting dalam berbagai situasi, terutama dalam bidang bisnis dan pendidikan. Manajemen risiko yang efektif didasarkan pada prinsip-prinsip seperti proporsionalitas, kesesuaian, komprehensifitas, tertanam, dan dinamis. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pendidik; mereka juga berfungsi sebagai pengelola dan pemimpin, dan keduanya bertanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung manajemen risiko. Dalam menghadapi tantangan seperti kemajuan teknologi, keterbatasan sumber daya, keamanan digital, penilaian risiko yang hati-hati, dan faktor eksternal, budaya organisasi yang kuat sangat penting.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Kepala Sekolah; Budaya Organisasi; Pendidikan

Abstract

The Role of the Principal in Implementing Risk Management Principles in Madrasah Aliyah. This material discusses how risk management is critical in various situations, especially business and education. Effective risk management is based on proportionality, appropriateness, comprehensiveness, embeddedness, and dynamics. The principals serve as educators and function as administrators and leaders, and both are responsible for creating a school culture that supports risk management. In the face of technological advances, resource limitations, digital security, careful risk assessment, and external factors, a strong organizational culture is essential.

Keywords: Risk Management; Principal; Organizational Culture; Education

Pendahuluan

Peran penting kepala sekolah dalam menjaga kesuksesan institusi pendidikan menjadi semakin vital, terutama di MA Nurul Iman Kota Bandung yang terus beradaptasi dengan perubahan dinamis. Sekolah ini menghadapi berbagai risiko yang bisa berdampak pada kualitas pendidikan, keamanan siswa, dan kelangsungan operasional. Oleh karena itu, peran kepala sekolah tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam strategi mengenali, menilai, dan mengelola risiko-risiko yang mungkin muncul.

Prinsip-prinsip manajemen risiko menjadi dasar utama yang digunakan kepala sekolah untuk mengelola risiko dengan teliti dan perencanaan matang. Di MA Nurul Iman Kota Bandung, manajemen risiko tidak hanya fokus pada aspek keuangan dan keamanan fisik, melainkan juga dalam menghadapi perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, dan lingkungan belajar. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah bertanggung jawab memimpin implementasi prinsip-prinsip manajemen risiko. Tidak hanya membuat keputusan yang tepat, tetapi juga menciptakan budaya di sekolah yang memperhatikan pentingnya mengenali, menilai, mengelola, dan mengawasi risiko secara terus-menerus.

Dalam menjaga kualitas pendidikan yang optimal, menjamin keselamatan siswa, dan kelancaran operasional, peran kepala sekolah di MA Nurul Iman Kota Bandung menjadi pendorong utama dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko secara menyeluruh. Karena itu, penelitian tentang bagaimana kepala sekolah mempraktikkan manajemen risiko di institusi pendidikan menjadi sangat penting untuk memahami kontribusinya dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kajian Teori

Manajemen Risiko

Risiko adalah konsekuensi dari suatu tindakan yang tidak menyenangkan. Istilah "risiko" menjadi terdengar asing dan memiliki arti negatif. Sebagai contoh, jika perusahaan kita rugi karena karyawannya tidak jujur dan suka mencuri, maka bisnis akan rugi. Bank akan menjadi lebih kuat dan mampu menangani risiko yang akan datang dengan manajemen risiko yang baik. Manajemen risiko diperlukan dalam berbagai situasi yang tidak dapat diprediksi untuk tetap mampu menghadapi

risiko. Karena dunia bisnis semakin berkembang dan aktivitas perusahaan semakin kompleks, manajemen risiko menjadi penting untuk bisnis. Tujuan utama manajemen risiko adalah melindungi perusahaan dari kerugian.

Dalam pendidikan, manajemen risiko ini adalah salah satu elemen yang sangat penting. Pengembangan konsep tentang manajemen risiko dalam operasi pendidikan merupakan fokus utama yang dilakukan dalam operasi pendidikan. Ini dapat membantu dalam menentukan kondisi yang mengarah pada aktualisasi. Dimungkinkan untuk mengurangi peluang untuk mengurangi risiko secara efektif dengan menggunakan hasil yang diperoleh dari proses membangun kerangka manajemen risiko dalam kegiatan pendidikan.

Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko

Prinsip manajemen risiko adalah pendekatan atau cara untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko dalam suatu organisasi atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak negatif serta memaksimalkan peluang yang ada. Manajemen risiko terdiri dari delapan prinsip: integrasi, struktur, sesuai dengan kebutuhan pengguna, inklusif, dinamis, informasi terbaik yang tersedia, dan faktor budaya dan manusia (Susilo dan Kaho, 2018: 53).

Beberapa standar manajemen risiko memuat prinsip-prinsip manajemen risiko. Sebuah manajemen risiko dapat dianggap berhasil apabila memuat 5 prinsip. Diantaranya :

1) Proporsional

Kegiatan manajemen risiko harus bersifat proporsional terhadap tingkat risiko yang dihadapi. Pengelolaan risiko suatu lembaga harus sebanding dengan risiko yang dihadapi sehingga risiko dapat ditangani dengan baik.

2) Selaras

Kegiatan manajemen risiko perlu selaras dengan kegiatan yang ada di dalam lembaga. Penerapan manajemen risiko suatu perusahaan harus sesuai dengan kegiatan yang diterapkan pada suatu perusahaan.

3) Komprehensif

Pendekatan dalam kegiatan manajemen risiko harus dapat komprehensif agar dapat sepenuhnya efektif. Dalam penerapannya, perusahaan melakukan proses pendekatan terstruktur dan komprehensif sehingga memberikan suatu hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.

4) Tertanam

Kegiatan manajemen risiko harus ditanamkan pada lembaga. Kegiatan manajemen risiko melibatkan persepsi, pandangan, serta pengetahuan yang ditanamkan kepada pemangku kepentingan suatu perusahaan untuk menghasilkan perbaikan dan mentransformasikan ke dalam kegiatan pengelolaan risiko.

5) Dinamis

Kegiatan manajemen risiko harus selalu berubah dan beradaptasi dengan risiko baru.. Penerapan pengelolaan risiko harus dapat mengantisipasi, mendeteksi, dan merespons suatu perubahan sesuai dengan cara dan waktu yang tepat.

Peran Kepala Sekolah

Selain mengajar dan berkomunikasi, kepala sekolah juga berfungsi sebagai manajer, administrator, manajer, sosial, pemimpin, pengusaha, dan pembicara. Sebagai pendidik, kepala merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan mengajar sekaligus.

Kepala sekolah harus mengembangkan budaya keteladanan, memiliki integritas moral, mengendalikan diri, dan terbuka terhadap tugas dan fungsi penting. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan adalah semua tanggung jawab kepala sekolah. Dalam posisinya sebagai administrator, ia harus memiliki kemampuan untuk mengelola ketatausahaan sekolah dengan cara yang akan mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus merencanakan, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai sosial, ia memahami kepekaan sosial baik individu maupun kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasvarakatan, dan bekerja sama dengan orang lain untuk kepentingan sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memimpin sekolah dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia. Untuk menjadi seorang

entrepreneur, kepala sekolah harus kreatif, inovatif, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah.

Drucker (1982) menyatakan bahwa pimpinan atau eksekutif yang efektif tidak menyelesaikan semua masalah. Masalah mendasar yang berdampak luas dan menyeluruh pada anggota dan organisasi harus mendapat perhatian. Jenis masalah ini disebut sebagai "masalah umum".

Dalam pelaksanaannya, pengambilan keputusan terdiri dari berbagai aspek, termasuk metode dan gaya pengambilan keputusan.

- 1) Proses pengambilan keputusan: Proses ini melibatkan beberapa tahapan, seperti; a). Identifikasi masalah. b). Definisi masalah. c). Membuat dan mengembangkan opsi. d). Implementasi keputusan. e). Evaluasi keputusan.
- 2) Gaya pengambilan keputusan: Gaya pengambilan keputusan berbeda dari proses pengambilan keputusan. Gaya adalah kebiasaan yang diajarkan atau alami. Kuadran yang dibatasi oleh dimensi merupakan gaya pengambilan keputusan: Pendekatan, yang mencakup: a) Logis dan rasional; mengolah data berulang kali, b) Intuitif dan kreatif; memahami secara keseluruhan.
- 3) Menerima ketidakpastian; a) Kebutuhan yang tinggi untuk menyusun informasi dengan cara yang meminimalkan ambiguitas. Memiliki kemampuan untuk memproses banyak ide sekaligus karena tidak memerlukan struktur informasi yang kompleks.

Budaya Organisasi dan Manajemen Risiko

Menurut Molan, mengatakan bahwa disiplin ilmu antropologi sosial adalah tempat pertama kali istilah "budaya" digunakan, dan konsep yang dimaksud untuk mendefinisikan budaya sangatlah luas. Kata "organisasi" berasal dari kata latin "organum", yang berarti "alat." Sementara dalam bahasa Inggris, "organisasi" berarti "organisasi, penyusunan, pengumpulan, atau penghimpunan." Oleh karena itu, organisasi didefinisikan sebagai kumpulan organisasi kecil yang membentuk satu organisasi besar (Fitriyani, 2019).

Sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), dan norma umum yang telah disepakati dan diikuti oleh para

anggota organisasi didefinisikan sebagai budaya organisasi. Ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu organisasi bertindak dan memecahkan masalahnya.

Tantangan

Tantangan adalah situasi atau kondisi yang menuntut kemampuan seseorang atau suatu entitas untuk beradaptasi, mengatasi, atau menyelesaikan masalah atau hambatan yang kompleks. Tantangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik itu dalam konteks pribadi, profesional, sosial, atau bahkan lingkungan, dan sering kali menuntut inovasi, ketahanan, dan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi yang efektif.

Adapun tantangan yang mungkin ada dan terjadi di lingkungan sekolah, diantaranya :

- 1) Kemajuan dalam Sains dan Teknologi. Karena keterlibatannya dalam pembentukan peradaban dan budaya modern, yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), pendidikan saat ini menghadapi banyak masalah.
- 2) Sumber daya yang terbatas. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa pengeluaran untuk keamanan sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga pada membangun budaya keamanan yang mendorong perilaku di lingkungan pendidikan.
- 3) Teknologi dan keamanan digital. Teknologi dalam pembelajaran di era modern memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi, mendukung keterlibatan siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Kehati-hatian dalam penilaian risiko. Tantangan yang dihadapi adalah bahwa tidak semua risiko dalam konteks pendidikan terlihat dengan jelas. Misalnya, aspek psikososial seperti gangguan kejiwaan, kecemasan, atau masalah emosional siswa tidak selalu terdeteksi dengan mudah.
- 5) Kondisi lingkungan eksternal. Kondisi lingkungan eksternal seperti stabilitas politik, dinamika sosial, serta kondisi lingkungan fisik turut memainkan peran penting dalam menentukan risiko dan kualitas pendidikan di suatu wilayah.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan prinsip manajemen risiko di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memberi peneliti fleksibilitas untuk menyelidiki seluk-beluk, persepsi, dan pengalaman partisipan, sehingga memungkinkan eksplorasi mendetail terhadap aspek-aspek yang mungkin sulit dipahami hanya melalui metode kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya mengelola risiko di MA Nurul Iman, kepala sekolah telah mengambil sejumlah langkah strategis. Mereka menerapkan kebijakan yang berdampak luas terhadap pengelolaan risiko secara menyeluruh, termasuk penyelenggaraan seminar tentang pencegahan kekerasan di sekolah dan pembinaan akhlak siswa. Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui kolaborasi dengan guru BK dan wali kelas menjadi landasan penting dalam memantau serta menangani masalah perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pentingnya keterlibatan staf dan siswa dalam manajemen risiko juga tercermin dari kerjasama erat kepala sekolah dengan guru BK untuk membentuk karakter anak serta menangani pelanggaran yang mungkin terjadi. Kolaborasi dengan wali kelas menjadi alat penting dalam pemantauan aktivitas siswa di lingkungan sekolah dan di rumah, sementara komunikasi terus terjaga dengan orang tua siswa untuk menjaga agar lingkungan rumah tidak memberikan dampak negatif pada kehidupan siswa di sekolah.

Adanya kebijakan tertulis untuk mencegah risiko pada anak didik serta upaya konsisten kepala sekolah dan staf guru dalam menjadi teladan bagi siswa menjadi pijakan utama dalam membentuk perilaku yang diharapkan. Evaluasi rutin strategi manajemen risiko dan peningkatan kontinyu strategi untuk memastikan efektivitasnya menjadi bagian terintegrasi dari proses manajemen risiko di sekolah.

Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan secara konkret tercermin dalam penanganan kasus siswa yang melakukan pelanggaran. Langkah cepat dan

tepat dalam penanganan melalui peran guru BK mencegah kesalahan tersebut berkembang lebih lanjut. Terusnya pemantauan dan peringatan bagi siswa dengan kebiasaan buruk menjadi upaya pencegahan agar perilaku negatif tidak menular ke siswa lainnya.

Simpulan

Manajemen risiko sangat penting untuk mengurangi kerugian dan mempertahankan nilai perusahaan. Sebagai dasar untuk manajemen risiko yang efektif, prinsip-prinsipnya termasuk proporsionalitas, kesesuaian, komprehensifitas, tertanam, dan dinamis. Kepala sekolah, di sisi lain, adalah bagian penting dari sistem pendidikan karena mereka tidak hanya mengajar tetapi juga komunikator, manajer, pemimpin, dan inovator. Mereka juga bertanggung jawab untuk membangun budaya sekolah yang mendukung manajemen risiko, menciptakan lingkungan yang aman, dan memecahkan masalah.

Kebiasaan lembaga dan budaya organisasi sangat penting dalam mengelola risiko di sekolah. Dalam budaya ini, kesadaran akan keamanan dan kesejahteraan sangat penting, yang memungkinkan respons terhadap risiko dimasukkan ke dalam kegiatan sehari-hari. Budaya ini dibentuk oleh kepemimpinan yang kuat.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan produktif. Ia harus mengambil tindakan strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti kemajuan teknologi, keterbatasan sumber daya, keamanan digital, penilaian risiko yang hati-hati, dan kondisi lingkungan eksternal. Untuk melakukan ini, kepala sekolah harus membuat kebijakan yang jelas, mengelola sumber daya dengan baik, dan bekerja sama dengan organisasi terkait.

Referensi

- Aksenta, A., & dkk. (2023). *Literasi digital; Pengetahuan dan transformasi terkini teknologi digital era industri 4.0 dan siciety 5.0*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alhairi, M. R., & Syahrani. (2022). Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Journal of Education*, 81.

- Amin, N., & Siswanto, F. (2018). Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim*, 95.
- arifudin, O., wahrudin, U., & rusmana, F. d. (2020). *Manajemen Resiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Basyar, A. (2017). Pentingnya Peran Pemimpin Dalam Permasalahan Sosial. ., 9-10.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6.
- Hadijaya, Y. (2013). *Menyusun strategi berbuah kinerja pendidik yang efektif*. Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Harahap, D., & Efendi, S. (2022). *Manajemen Resiko Bank Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Grup.
- Hidayat, W. (2019). Strategi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 180.
- Ikasari, D. M., Santoso, I., Astuti, R., Septifani, R., & Armanda, T. W. (2021). *Manajemen Risiko Agroindustri Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB PRESS.
- Ikhwan, A. (2018). Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 127-128.
- Istiningrum,, A. A. (2011). Implementasi Penilaian Risiko Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* . Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Lasmiatun. (2023). *Manajemen risiko*. Sumatera Barat: MitraCendekia Media.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyaha. *Journal of empirical research in Islamic education*, 51.
- Oktapiani, F., Rosmiati, M., & Indrawati, L. (2021). *Implementasi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mewujudkan*. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung, 2.
- Pewangi, M. (2016). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 6.

- Rosanti, F. D., S. B., & Astuti, E. (2018). Analisis Mana Jemen Risiko Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Man 4 Madiun. *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5.
- sampe, F., Karyono, fauzan, M., asri, M., tarmizi, R., Irawan, J. L., & Riza chakim, M. H. (2023). *Manajemen Resiko*. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Saranani, S. M., Baru, A. W., & Asraf. (2023). Analisis Kompetensi Jabatan Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 285.
- Sulaksono, H. (2015). *Organisasi dan Kinerja*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Winarsih, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru. *International Conference of Moslem Society*, 97.
- Zulkarnain, I. (2023). Pembuatan Keputusan Dalam Keadaan Resiko Oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 130.